

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BERUSIA 6 BULAN SAMPAI 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUMINTING

Rahmawati Kimati*, F R Raymond. Maramis*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan makanan anak yang paling sempurna, ASI juga mengandung zat gizi dan cairan yang dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan zat gizi di 6 bulan pertamanya. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum penyuluhan dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di puskesmas Tuminting Kota Manado, Untuk mengetahui pengetahuan ibu setelah penyuluhan dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kota Manado. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu. Jenis penelitian dengan desain cross sectional. Populasi adalah ibu-ibu yang mempunyai anak 6 bulan sampai 24 Bulan di Puskesmas Tuminting, sampel merupakan total populasi yang berjumlah 965 ibu. Instrumen penelitian yaitu kuesioner.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Breastmilk is the most perfect food for children, breast milk also contains nutrients and fluids that children need to meet their nutritional needs in the first 6 months. The research objective was to determine the knowledge of mothers before counseling in giving exclusive breastmilk at the Tuminting Public Health Center in Manado City. To find out the knowledge of mothers after counseling on giving exclusive breastmilk at the Tuminting Health Center, Manado City. This is to determine the effect of education on maternal knowledge. This type of research is a cross sectional design. The population is mothers who have children 6 months to 24 months at the Tuminting Health Center, the sample is the total population, amounting to 965 mothers. The research instrument was a questionnaire.

Keyword: Counseling, Knowledge, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sejak dahulu kala di percaya sebagai satusatunya nutrisi utama bagi anak baru lahir, karena itu pemberian Air Susu Ibu (ASI) harus dilakukan secara penuh, yaitu di mulai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan meneruskan sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun

(WHO, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima Air Susu Ibu (ASI) tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Menurut WHO (World Health Organization), ASI eksklusif yaitu memberikan ASI pada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa memberikan tambahan

makanan atau cairan lainnya. ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan bermanfaat bagi anak (Maritalia, 2012). Walaupun kebijakan pemberian ASI eksklusif sudah dikeluarkan, menurut data WHO tahun Indonesia berada di rangking 42 mengenai *Infans Exclusively Breastfed for The First 6 Months of Life*. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2014) presentase nasional cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2013 yaitu sebesar 54,3%. Angka tersebut masih dibawah target yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan data di kecamatan tumingting merupakan salah satu dari 10 yang terendah dalam pemberian ASI pada anak dengan hasil 114 anak, dibandingkan dengan kecamatan kombos sebanyak 369 anak dan kecamatan wawonasa sebanyak 366 anak. Adapun beberapa puskesmas yang tidak memasukkan data yaitu Puskesmas Bunaken Kepulauan dan Puskesmas Bailang (Profil Kesehatan Manado, 2017). Berdasarkan data Profil Puskemas Tuminting pada tahun 2019, angka kecukupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebanyak 952 anak.

Permenkes No 43 tentang SPM (Standar Pelayanan Minimum) Tahun 2016, Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/kota dalam pelayanan kesehatan anak baru lahir yang didalam indikatornya

termasuk Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sesuai standar adalah 100 %. Berdasarkan data tersebut maka Sumatera Barat masih dibawah SPM dalam pencapaiannya terhadap Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yaitu sebesar 52,8%.

Berdasarkan data di kecamatan tumingting merupakan salah satu dari 10 yang terendah dalam pemberian ASI pada anak dengan hasil 114 anak, dibandingkan dengan kecamatan kombos sebanyak 369 anak dan kecamatan wawonasa sebanyak 366 anak. Adapun beberapa puskesmas yang tidak memasukkan data yaitu Puskesmas Bunaken Kepulauan dan Puskesmas Bailang (Profil Kesehatan Manado, 2017). Berdasarkan data Profil Puskemas Tuminting pada tahun 2019, angka kecukupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sebanyak 952 anak.

METODE

Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini di lakukan pada bulan april-september 2020 di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado. Jumlah populasi yaitu 965 ibu. Sampel dalam penelitian ini yakni total populasi, Analisis data menggunakan *uji T berpasangan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan,

jumlah anak, umur anak, jenis kelamin dan anak yang mendapatkan asi eksklusif atau tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
Tidak sekolah/Tidak tamat SD	1	1.0
Tamat SD/Sederajat	36	36.7
Tamat SLTP/Sederajat	27	27.6
Tamat SLTA/Sederajat	34	34.7
Tamat Diploma/Sarjana	0	0
Total	98	100.0

Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamatan SD/Sederajat dengan jumlah 36 orang (36.7%), dibandingkan dengan tingkat pendidikan tidak sekolah/tidak tamat SD dengan jumlah 1 Responden (1.0%), tamat SLTA/Sederajat dengan jumlah 34 orang (34.7%), tamat Diploma/Sarjana 0 Responden (0%) dan tamat SLTP/Sederajat dengan jumlah 27 Responden (27.6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
PNS	0	0
Wiraswata	2	2.0
Petani	1	1.0
Tidak bekerja/IRT	95	97.0
Total	98	100.0

Hasil dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pekerjaan terbanyak yaitu Tidak bekerja/IRT dengan jumlah 95 Responden (97.0%), dibandingkan dengan jumlah pekerjaan PNS 0 Responden (0%), Petani 1

orang (1.0%), dan Wiraswata 2 Responden (2.0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	N	%
1-2	71	72.4
3-4	26	26.6
>4	1	1.0
Total	98	100.0

Hasil dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah anak terbanyak yaitu 1-2 dengan jumlah 71 orang (72.4%), dibandingkan dengan jumlah anak 3-4 dengan jumlah 26 Responden (26.5%), sedangkan jumlah anak >4 dengan jumlah 1 Responden (1.0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Bayi

Jumlah Bayi	N	%
1	24	24.5
2	56	57.1
>2	18	18.4
Total	98	Total

Hasil dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah bayi yang terbanyak yaitu 2 bayi dengan jumlah 56 bayi (57.1%), dibandingkan dengan memiliki >2 bayi dengan jumlah 18 bayi (18.4%)

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak

Umur Anak	N	%
0-4	55	56.2
5-8	22	22.4
>8	21	21.4
Total	98	100.0

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa umur anak/bayi responden yang berumur 0-4 bulan berjumlah 55 orang (56.2.4%),

berumur 5-8 bulan berjumlah 22 anak (21.6%), berumur >8 anak berjumlah 21 anak (21.4%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	46	46.9
Perempuan	52	52.1
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jenis kelamin anak responden terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 46 anak (46.9%), dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang berjumlah 52 anak (52.1%).

Analisis Univariat

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Anak Mendapatkan ASI Eksklusif.

Mendapatkan ASI	N	%
Ya	40	40.8
Tidak	58	59.2
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan ASI EKSKLUSIF terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 40 anak (40.8) dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yang berjumlah 58 anak (59.2%).

Tabel 8. Distribusi Pengetahuan Pre-Test Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak

Pre Test Pengetahuan	N	%
Baik	37	37,76
Kuran Baik	61	62,74
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemebrian ASI eksklusif pada anak lebih banyak berda pada kategori kurang baik dengan jumlah 61 responden atau dengan persentase 62,74% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 37 responden dengan persentase 37,76.

Tabel 9. Distribusi Pengatahuan Post-Test Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak

Pos-Test Pengetahuan	N	%
Baik	90	91,84
Kuran Baik	8	8,16
Total	98	100

Tabel 9 menunjukkan responden dengan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada anak dengan kategori baik berjumlah 90 responden atau dengan persentase 91,84%.
sedangkan untuk responden dengan kategori pengetahuan kurang baik berjumlah 8 responden dengan persentase 8,16%.

Analisi Bivariat

Tabel 10. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Di Puskesmas Tuminting Kota Manado.

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	P
Pre test	3,23	3,10		
Post test	8,10	1,52	-13,76	0,00

Berdasarkan tabel di atas hasil uji berpasangan yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan pemberian ASI eksklusif *pre test* menunjukkan nilai mean= 3,23 dengan standar deviasi 3,10 dan pada *post test* menunjukkan mean= 8,10 dengan standar deviasi 1,52.

Terjadi peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 13,76 dengan $p=0,000$. Oleh karena $p=(0,000<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan tentang penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anak di puskesmas Tuminting kota Manado setelah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Penyuluhan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada anak, karena adanya perubahan pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.

SARAN

1. Diperlukam penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan penyuluhan pemberian ASI Eksklusif dengan metode

yang berbeda dan terhadap kelompok responden lainnya.

2. Pihak Puskesmas Tuminting perlu meningkatkan pendidikan kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif agar dapat menambah wawasan bagi ibi-ibu terutama Tentang ASI Eksklusif

3. Diperlukan kerjasama antara kesehatan serta pihak Puskesmas dan lainnya untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan program-program penyuluhan kesehatan terutama tentang ASI EKSKLUSIF

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I. 2015. *Langkah-Langkah Merencanakan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Unissula. Semarang.
- Astuti. 2015. *Efektivitas Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan pada Wanita Usia Subur di Desa Tambak-rejo Semarang*.
- Atikah., Djoko, N., & Siti, F. 2017. *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI dan MP-ASI dengan Pertumbuhan Baduta Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat,5(3),210-218.Diaksesdari). (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17212>)
- Azmi, S. 2015. Pengaruh Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Terhadap sikap ibu dalam pemberian Asi

- Eksklusif di bidang Tri Yuliasuti AM. Kabupaten Demak (online) <http://digilub.unimas.ac.id>, di akses 20 oktober 2015
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.*
- Destriatania Suci, 2015. *Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta prakti pemberian ASI. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.8.no 5 Desember 2015.hlm 229-234.*
- Emilia, R. C . 2015. Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pegetahuan Ibu hamil di Mukim Laure. E Kab Simeulue (NAD) Tahun 2015. Skripsi. (online) Diakses 20 oktober 2015
- Fahrudin, D dan Raihana, N.A. 2014. *Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan.* Jakarta : UIN PRESS.
- Farelya, G dan Nurrobikha. 2015. *Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan.* Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, S. 2016. *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fikawati, S. A , S, & Khaula, K. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Jatmika, S. E. D. 2015. *Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu". [e-journal]06(01):pp51-55.* Tersediadi:<<http://download.por.talgaruda.org/article.php?article=28180&val=7164&title=Norma%20Masyarakat%20Untuk%20Meningkatkan%20Niat%20Ibu%20Hamil%20Dalam%20Memberikan%20ASI%20Eksklusif>> [diakses tanggal 29 Januari 2020]. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.* Kemendes RI. Jakarta
- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muchtadi. 2015. *Ilmu kesehatan Masyarakat.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Mohanis, W. 2015. *Peran Petugas Kesehatan Dann Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI EKSLUSIF . J. Kesehatan Masyarakat. Volume 8.Halaman 40-45.*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta.* Jakarta.
- Permenkes No 43. 2016. *Tentang SPM (Standar Pelayanan Minimum).*
- Profil Kesehatan Indonesia 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan.* Jakarta: Kemendes 2017.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan.* Jakarta: Kemendes 2018.
- Profil Kesehatan Manado. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Manado.*
- Proverawati dan Rahmawati 2015. *Kapita Seleka ASI dan Menyusui.* Yogyakarta : Nuha Media.
- Purwanti, S.H . 2017. *Konsep penerapan ASI Eksklusif : Buku saku bidang :* Jakarta EGC
- Roesli, U. 2017. *Mengenal Asi Esklisuf :* Jakarta , Trubus Agriwidya .
- Soeparmanto, Paiman dan Rahayu, Solehah Catur, Hubungan antara Pola Pemberian ASI dengan Faktor Sosial, Ekonomi, dan Perawatan Kesehatan, 2015, Di unduh dari <http://www.tempo.co.id/medika/ars>

ip/082001/art-3. Diakses pada tanggal 8 Desember 2015

Soetjningsih. 2016. *Seri gizi klinik Asi petunjuk untuk tenaga kesehatan*. EGC:Jakarta

Soetjningsih. 2016. *Asi : Petunjuk untuk tenaga kesehatan* . EGC : Jakarta

Walyani, E. S. 2015. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

WHO. (2012). Infans exclusively breastfed for the first 6 months of life. Retrieved October 24, 2015, from <http://www.who.int/en>.

World Health Organization WHO. 2018. Ten Steps To Successful Breastfeeding (online). Tersedia: <http://www.who.int/nutrition/bfhi/tensteps/en/>. {6 april 2018}

World Health Organization WHO.2018. Exklusife Breastfeeding. (online). Tersedia: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/. {4 febuari 2018}

World Health Organization WHO. 2018. The World Health Organization's Infant Feeding Recommendation. (online).Tersedia: http://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/ . {11 Maret 2018}